

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula non formal.

Bagi seorang guru yang melakukan proses pengajaran dalam menyampaikan materi pengajarannya membutuhkan persiapan yang matang, baik kesiapan fisik dan mental, maupun alat atau media yang digunakan. Selain itu pula guru harus memiliki sejumlah strategi dan persiapan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang merupakan materi dari bahan yang akan diajarkan. Penggunaan strategi oleh guru dimaksudkan agar guru akan lebih mudah menghadapi siswa, karena kita tahu bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan keunikan yang berbeda antara satu dan lainnya. (Rostiyah, 2006:13)

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang gejala sosial secara sistematis sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sosial sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPS khususnya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai pendidikan yang menyentuh aspek kehidupan sosial beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran IPS juga Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa. Guru sebagai motivator

dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas siswa sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Model mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan model yang tepat akan dapat meningkatkan Aktivitas Belajarsiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Alkhairaat Tabulo, masih ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran telah lama menjadi permasalahan guru sehingga hasil yang diharapkan tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari Aktivitas Belajar siswa yang ada di MI Alkhairaat Tabulo untuk tahun ajaran 2012/2013 Semester 1 sebagian siswa memiliki nilai rendah dengan rata-rata yang hanya berkisar pada nilai 60 bahkan ada yang memiliki nilai yang lebih rendah yaitu rata-rata 50 yang tentunya lebih rendah dari nilai standar ketuntasan minimal mata pelajaran yaitu 70. Hasil Pengamatan Awal peneliti di Kelas II MI Alkhairaat Tabulo dari 15 orang siswa yang tuntas 3 orang atau 20 % dan yang belum tuntas 12 orang atau 80 %.

Rendahnya perolehan aktifitas belajar pada siswa di Kelas II MI Alkhairaat Tabulo, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa aktivitas belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor kurangnya Aktivitas Belajar siswa siswa dalam pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar.

Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok

tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan wanita; suku yang berbeda; dan siswa penyandang cacat bila ada.

Guna mengoptimalkan proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial agar memberi dampak pada peningkatan hasil belajar, hendaknya guru menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menarik, misalnya dengan cara memvariasikan beberapa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak cepat merasa jenuh, karena kegiatan belajar mengajar yang variatif mulai dari mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah, belajar dalam kelompok, mengerjakan soal latihan secara bersama-sama serta mengerjakan tugas mandiri, serta menjaga perhatian siswa pada materi terus terpelihara serta aktivitas belajar mereka dapat di pertahankan, kemampuan siswa menyerap materi dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran siswa akan sangat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah strategi yang sederhana tetapi memiliki keunggulan yakni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir analisis bahkan sintesis. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dan mereka tidak boleh saling membantu mengerjakan kuis.

Untuk ini dalam rangka penelitian ini, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Peran Anggota Keluarga di Kelas II MI Alkhairaat Tabulo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Belajar Siswa Masih Rendah
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*
3. Prosentasi pemahaman siswa masih rendah dari 15 orang siswa yang tuntas 3 orang atau 20 % dan yang belum tuntas 12 orang atau 80 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas II di MI Alkhairaat Tabulo”?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu langkah-langkah pembelajarannya *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan serta memperlihatkan gambar yang telah disediakan yang berhubungan dengan materi peran anggota dalam keluarga
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang serta mengurutkan gambar-gambar peran anggota dalam keluarga menjadi lebih mudah dimengerti.
- 5) Guru menanyakan kepada siswa alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Alasan pemikiran yang disampaikan oleh siswa berkaitan dengan gambar tersebut maka guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- 7) Guru memberikan kesimpulan dan saran dengan memberikan penguatan pada materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Kelas II di MI Alkhairaat Tabulo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai informasi bagi pendidik khususnya tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa Kelas II MI Alkhairaat Tabulo.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam aktivitas belajar siswa.
2. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, selaku pendidik untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan lebih lanjut dalam artian penelitian tentang meningkatkan aktivitas Belajar melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.